

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Aang Hidayatullah, S. Pd

axiomatikmati@gmail.com

MTs Al Ishlah Mayang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII di MTs Al Ishlah Mayang. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: CTL berbasis saintific, aktivitas siswa, hasil belajar matematik

Abstrack

The purpose of the research to describe the use of Contextual Teaching And Learning base on Scientific for increasing students activities and to describe the use of Contextual Teaching And Learning base on Scientific for increasing student learning outcome The kind of the research is PTK with qualitative and quantitative approach. The subjects of the research are students of class VII at MTs Al Ishlah Mayang. With the data collecting method that used in the research are documentation, observation, interview and test. The data analysis method thet used qualitative and quantitative. The results of the research there is increased activity and student learning outcomes.

Keywords: CTL base on Scientific, students activity, and learning outcome

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk siswa yang memiliki kompetensi multi dimensional. Oleh karena itu, di zaman modern ini pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa. Keadaan tersebut sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Salah satu masalah dalam pendidikan yaitu kurangnya penguasaan pada materi pembelajaran. Secara lebih khusus penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pembelajaran matematika di SMP. Masalah yang sering dijumpai ketika mempelajari matematika di SMP adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan konsep suatu pokok bahasan tertentu. Terdapat 3 aspek yang perlu dikuasai siswa ketika belajar matematika, adapun aspek tersebut yaitu: pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek penguasaan konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di tempat penelitian diperoleh informasi bahwa pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga aktifitas siswa belum berkembang secara maksimal. Siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman konsep secara matang serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Kriteria ketuntasan minimum yang

digunakan yaitu ≥ 70 dari skor maksimal 100, dengan kriteria ketuntasan klasikal yang diperoleh masih di bawah 75% sedangkan hasil belajar untuk pelajaran matematika yang diperoleh masih dibawah kriteria yaitu dengan hasil belajar klasikalnya hanya mencapai 64%.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika tersebut dalam penelitian ini disarankan penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis *Saintifik*. Penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut disarankan karena menekankan pada keterkait antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka dapat membuat matematika mudah dipelajari dan dipahami. Selain itu pendekatan tersebut juga dapat membantu memfasilitasi diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada dan tawaran solusi yang diberikan maka menginspirasi untuk dilakukan penelitian. Adapun penelitian ini memilih judul “Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatkan aktivitas belajar siswa ?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berbasis *Scientific* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

TELAAH LITERATUR

A. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis *Saintifik*

Contextual Teaching And Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajarinya. (Mulyasa, 2009) menyatakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *saintifik* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah *saintis* dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya *sense of inquiry* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil, 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan *Contextual Teaching And Learning* berbasis *saintifik* dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan membangun pengetahuan melalui metode ilmiah yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dimana siswa didorong untuk dapat beraktivitas mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

C. Hasil Belajar

(Sudjana, 2004) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dalam belajar matematika terjadi proses berpikir dan terjadi kegiatan mental dan dalam kegiatan menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Berdasarkan pandangan dari para ahli tersebut diatas maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil dari seseorang siswa dalam mengikuti proses pengajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang diukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Taraf keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai apabila ketuntasan hasil belajarnya memenuhi kriteria dari ketuntasan hasil belajar yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Daya serap perseorangan, siswa disebut telah tuntas belajar bila mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, kelas tersebut telah tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Dalam desain ini tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan karena implementasi antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, dengan demikian pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Al Ishlah Mayang. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan. Pada analisis data kualitatif melalui tahap (1) Mereduksi data; (3) Menyajikan data; (5) Menarik simpulan. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus 1 untuk menganalisis aktivitas dan rumus 2 untuk menganalisis hasil belajar :

$$1 \quad P_a = \frac{A}{N} \times 100\% \quad 2 \quad P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dari tiap pertemuan semakin meningkat, ini terbukti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I ke pertemuan II pada tiap siklus. Pada pertemuan I siklus I rata-rata keaktifan siswa yaitu mencapai 62% dan meningkat menjadi 67% pada pertemuan II. Sedangkan pada siklus II pertemuan I rata-rata keaktifan siswa yaitu 70% dan pada pertemuan II yaitu 75%. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan. Selain itu juga dapat diketahui bahwa setiap anggota kelompok sudah mampu untuk mengeluarkan pendapat dan tidak canggung dalam bertanya apabila mengalami kesulitan.

Pada observasi aktivitas kelompok untuk pertemuan I aktivitas diskusi masih cenderung pasif, masih ada beberapa siswa yang tidak berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Rata-rata aktifitas kelompok pada siklus I pertemuan I

yaitu mencapai 66% dan pada pertemuan II siklus ke I yaitu 73%. Sedangkan pada pertemuan I siklus II rata-rata aktivitas kelompok yaitu mencapai 78% dan pada pertemuan II siklus II yaitu mencapai 84%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama anggota kelompoknya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dari setiap pertemuan aktivitas kelompok meningkat.

Kemudian untuk hasil belajar siswa pada saat penerapan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* berbasis *scientific* dapat dikatakan cukup memuaskan. Pada pertemuan pertama hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal yang diberikan peneliti dan masih ada yang malu untuk maju kedepan mengerjakan soal, hanya beberapa siswa tertentu saja yang selalu mengacungkan tangan untuk mengerjakan soal kedepan. Tapi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka telah berusaha untuk mengerjakan soal dan berani untuk maju kedepan, walaupun peneliti masih harus membimbingnya. Pada siklus I peneliti kurang memberikan latihan soal kepada siswa sehingga ada beberapa siswa yang kurang memahami materi. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti lebih memperbanyak latihan soal sehingga siswa dapat lebih memahami materi. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh data nilai tes akhir pada siklus I diperoleh 8 anak yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dari 39 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 79%. Sedangkan pada siklus II berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar diperoleh data sebanyak 4 siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar dari 39 siswa seluruhnya di kelas dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 89%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus II ini dikatakan tuntas atau berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* berbasis *scientific* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data nilai rata-rata keaktifan siswa dan kelompok dalam kelas, yaitu pada siklus I pertemuan I rata-rata keaktifan siswa 61% dan meningkat

pada pertemuan II menjadi 67%. Begitu pula dengan keaktifan kelompok pada siklus I pertemuan I 68% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 78%. Pada siklus II pertemuan I rata-rata keaktifan siswa 66% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 67%. Begitu pula dengan keaktifan kelompok pada siklus II pertemuan I 73% dan meningkat di pertemuan II menjadi 81%.

- B. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* berbasis *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I 79 % meningkat menjadi 89 % pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus I dilaksanakan dengan hasil akhir yang berhasil, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilakukan sebagai penguatan dari siklus I dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1983. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember : UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Istiharoh. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Contextual Teaching and Learning pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar kelas VIII di SMPN 1 Mumbulsari*. Jember: Skripsi
- Mulyasa. 2009. *Pembelajaran contextual teaching and learning*. [https:// www.facebook.com/<22 Maret 2015>](https://www.facebook.com/<22 Maret 2015>)
- Semiawan & Zamroni. 2000. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Matematika Peminatan*. <http://www.pustakasekolah.com/<22 Maret 2015>>
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.